

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Berikut adalah bagian-bagian dari metode penelitian;

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara berfikir serta berbuat yang sebelumnya sudah dipersiapkan secara matang dan baik untuk mengadakan sebuah penelitian, sehingga mampu untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan dapat dimaknai sebagai sudut pandang atau cara tertentu yang digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Metode penelitian sendiri merupakan suatu cara berpikir dan bertindak yang telah dirancang secara sistematis guna mendukung pelaksanaan penelitian sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (empiris), yang berfokus pada pengumpulan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan empiris dan normatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menganalisis implementasi Program Bimbingan Remaja

Usia Sekolah (BRUS) dan relevansinya sebagai bentuk perlindungan hukum preventif dalam upaya pencegahan perkawinan anak.

Penelitian ini mengkaji secara langsung implementasi Program BRUS oleh Seksi Bimas Islam di lingkungan Kementerian Agama Kota Batu untuk memperoleh data yang relevan terkait strategi preventif yang diterapkan dalam program tersebut. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan perspektif hukum preventif, yaitu konsep yang menekankan pencegahan terjadinya pelanggaran hukum sebelum muncul kemasalahatan, sebagai kerangka analisis untuk menilai sejauh mana Program BRUS berfungsi sebagai upaya perlindungan hukum yang efektif terhadap fenomena perkawinan anak.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertugas untuk memperoleh data melalui proses wawancara, observasi langsung di lapangan, serta mendengarkan dan mencatat informasi yang relevan. Peneliti juga bertanggung jawab dalam menganalisis, menafsirkan, dan menyusun laporan hasil penelitian.⁷² Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara mendalam guna menggali informasi dari para informan terkait implementasi Program Bimbingan Remaja Usia

⁷² Afriza, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Grafindo Persada, 2009), Halaman 134.

Sekolah (BRUS) di lingkungan Kementerian Agama Kota Batu. Tujuan dari pedoman ini adalah agar proses wawancara dan dokumentasi berjalan secara terarah serta dapat mengungkap data secara komprehensif mengenai pelaksanaan program BRUS sebagai upaya pencegahan perkawinan anak. Untuk mendukung kelengkapan dan keakuratan data, peneliti juga menggunakan catatan lapangan (*field notes*) dan alat perekam (*recording device*), agar hasil wawancara terdokumentasi dengan baik serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Batu, khususnya pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) sebagai unit pelaksana Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS).

1. Identifikasi Karakteristik Lokasi

Kementerian Agama Kota Batu merupakan lembaga vertikal Kementerian Agama RI yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama pada tingkat kota. Di dalamnya terdapat beberapa seksi, salah satunya Seksi Bimas Islam yang membawahi kegiatan keagamaan Islam termasuk penyuluhan dan pembinaan remaja, keluarga, serta program penguatan moderasi beragama.

Salah satu program penting yang dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir adalah Program BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah) yang menyasar para siswa tingkat menengah sebagai bagian dari upaya pencegahan perkawinan anak.

2. Letak Geografis dan Kondisi Fisik

Kantor Kementerian Agama Kota Batu beralamat di Jl. Sultan Agung No.07, Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, berdekatan dengan pusat pemerintahan kota dan area pendidikan. Bangunan kantor terdiri dari beberapa unit kerja dengan fasilitas umum dan ruang pelayanan, serta ruangan kerja per-seksi yang representatif.

3. Struktur Organisasi dan Program

- a. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
- b. Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Kasi Bimas Islam)
- c. Sub-Koordinator/Penyelenggara Teknis
- d. Staf Pelaksana/Pelaksana Layanan Teknis
- e. Penyuluh Agama Islam
- f. KUA Kecamatan (Koordinatif, bukan struktural langsung)

4. Adapun program-program yang dijalankan antara lain:

Melakukan Pelayanan, Bimbingan Teknis, Pengelolaan Data dan informasi serta penyusulencana dan pelaporan dibidang urusan Agama Islam dan Bina Syari'ah, Bina Kanor Urusan Agama dan Keluarga Sakinah serta Penerangan Agama Islam

5. Alasan dan Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa pertimbangan ilmiah, antara lain:

Relevansi Topik Kemenag Kota Batu merupakan pelaksana langsung program BRUS sebagaimana diamanatkan oleh Dirjen Bimas Islam Kemenag RI. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana implementasi BRUS di lingkungan kelembagaan formal yang menjadi pelaksana kebijakan.

Dalam konteks penelitian ini, teori perlindungan hukum preventif memiliki posisi yang sangat penting karena menjelaskan bagaimana negara melalui lembaga-lembaga resminya bertugas mencegah terjadinya pelanggaran hukum atau kerugian sosial sebelum peristiwa tersebut terjadi. Prinsip utama perlindungan hukum preventif terletak pada upaya negara untuk memberikan ruang bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti anak-anak dan remaja, agar terlindungi dari tindakan atau kebijakan yang dapat mengancam hak-hak mereka.

Data Menarik dan Unik Kota Batu, meskipun memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi, namun masih menyumbang angka dispensasi kawin yang cukup signifikan, menjadikannya lokasi yang unik dan kontras untuk mengkaji efektivitas program preventif seperti BRUS.

Keterjangkauan dan Aksesibilitas Data Peneliti telah mendapat akses dari pihak Kemenag Kota Batu melalui surat izin penelitian dan telah melakukan pendekatan awal dengan narasumber terkait, sehingga memudahkan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

6. Harapan terhadap Lokasi Penelitian

Melalui pemilihan lokasi ini, peneliti berharap dapat menemukan temuan-temuan bermakna dan baru, terutama dalam menghubungkan antara kebijakan keagamaan negara dengan konsep perlindungan hukum preventif. Peneliti juga berharap dapat mengidentifikasi celah-celah implementasi yang bisa dianalisis secara konstruktif demi penguatan kebijakan pencegahan perkawinan anak.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi utama yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui proses wawancara mendalam. Informasi ini dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan para informan, yang terdiri dari pejabat Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag Kota Batu, penyuluh agama Islam selaku

fasilitator program BRUS, guru pendamping di sekolah mitra, serta peserta didik yang terlibat dalam program tersebut. Data ini menjadi sumber utama untuk memahami implementasi Program BRUS di lapangan serta efektivitasnya dalam menekan angka perkawinan anak.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui studi kepustakaan dan telaah dokumen. Sumber data sekunder mencakup buku-buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, berita, serta situs web resmi yang relevan dengan topik penelitian. Informasi tersebut digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, data angka dispensasi kawin dan kasus perkawinan anak di Kota Batu, serta teori hukum preventif yang menjadi pisau analisis utama dalam menilai urgensi Program BRUS sebagai tindakan preventif terhadap perkawinan anak.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, di antaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai isu yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) di lingkungan Kementerian Agama Kota Batu maupun di sekolah-sekolah mitra pelaksana. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan memusatkan perhatian terhadap proses bimbingan, interaksi fasilitator dengan peserta, serta respons dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika nyata di lapangan dan menjadi data pelengkap dalam menggali efektivitas program sebagai upaya pencegahan perkawinan anak. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi bukan untuk menguji kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan oleh peneliti.⁷³

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pewawancara yang melakukan dialog dengan berbagai pihak

⁷³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), Halaman 186.

yang terlibat dalam pelaksanaan Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS).

Tabel 2. Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Jazuli, S. Kom NIP : 197104202005011002	Kasi Bimas Islam Kantor Kementrian Agama Kota Batu
2	M. Syarif Hidayatullah, S. Ag NIP : 197604062009011016	Fasilitator Program BRUS Kantor Kementrian Agama Kota Batu 1
3	Ukik Fitriah Kusaeni, SS NIP : 198008122003122002	Fasilitator Program BRUS Kantor Kementrian Agama Kota Batu 2
4	Drs. H. Farhadi, M.Si	Kepala MAN Kota Batu
5	Mithna Usidiamita	Waka Humas MABIL Kota Batu
6	Siswa	Siswa peserta kegiatan BRUS

Metode ini bertujuan untuk menggali informasi secara detail mengenai perencanaan, pelaksanaan, tantangan, serta dampak dari program BRUS sebagai upaya menekan angka perkawinan anak. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, dan evaluasi para informan terhadap efektivitas program tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Husain Usman, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengacu pada bahan-bahan tertulis. Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti catatan lapangan, transkrip

wawancara, buku, surat, notulen, dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.⁷⁴

4. Triangulasi/gabungan

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau gabungan dari berbagai sumber dan metode untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan seperti pihak Kemenag, fasilitator BRUS, guru, dan peserta didik; triangulasi teknik, yaitu dengan menggabungkan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi; serta triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias situasional. Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keterandalan data, serta memperkuat interpretasi hasil penelitian mengenai implementasi Program BRUS dan urgensinya sebagai tindakan preventif terhadap perkawinan anak dalam perspektif perlindungan hukum preventif.

F. Analisis Data

Prinsip utama dalam analisis data adalah mengelola dan mengolah data yang telah terkumpul agar menjadi informasi yang terstruktur, sistematis, rapi, dan bermakna. Proses ini sangat penting karena tujuan utama dari analisis data adalah untuk menemukan makna konseptual dari

⁷⁴ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Halaman 5.

hubungan antarvariabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data dimulai dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menentukan data yang relevan dan layak untuk dianalisis dengan cara mengelompokkannya ke dalam kategori, memecahnya ke dalam unit-unit data, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola tertentu, serta menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Domain

Peneliti mengidentifikasi kategori umum (domain) dari data yang telah dikumpulkan, seperti: pelaksanaan Program BRUS, strategi pencegahan perkawinan anak, hambatan implementasi program, dan persepsi pemangku kebijakan. Analisis ini membantu menyusun fokus awal tentang apa yang ingin dikaji secara mendalam dalam konteks kebijakan keagamaan dan perlindungan anak.

2. Analisis Taksonomi

Setelah domain ditentukan, peneliti menyusun struktur internal dari masing-masing kategori. Misalnya, dalam domain “hambatan pelaksanaan BRUS”, peneliti mengelompokkan

hambatan tersebut ke dalam sub-kategori seperti keterbatasan waktu, cakupan sasaran, kurangnya koordinasi lintas sektor, dan dukungan kelembagaan. Ini dilakukan untuk memahami hubungan hierarkis antar unsur dalam masing-masing domain.

3. Analisis Komponensial

Pada tahap ini, peneliti membandingkan elemen-elemen dari berbagai kategori berdasarkan perbedaan dan persamaan yang muncul dari data. Misalnya, perbedaan persepsi antara fasilitator BRUS dan pihak sekolah terkait efektivitas program, serta bagaimana pandangan mereka terhadap fungsi BRUS sebagai upaya preventif. Analisis ini penting dalam mengaitkan realitas empirik dengan konsep perlindungan hukum preventif yang menekankan pada pencegahan terjadinya perkawinan anak melalui pembinaan, edukasi, dan penguatan kapasitas remaja.

4. Analisis Tema Kultural

Langkah terakhir adalah merumuskan tema-tema kultural atau makna mendalam yang tersembunyi di balik pola-pola data yang ditemukan. Misalnya, bagaimana nilai-nilai keagamaan, norma sosial, dan pandangan masyarakat terhadap perkawinan anak memengaruhi keberlangsungan program BRUS. Tema kultural ini menjadi dasar dalam menyimpulkan apakah BRUS dapat dikategorikan sebagai bentuk nyata dari tindakan preventif dalam kerangka perlindungan hukum preventif, khususnya dalam konteks pencegahan perkawinan anak.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan kriteria kredibilitas atau tingkat kepercayaan data. Kredibilitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dalam rangka menjamin validitas data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang dan mendalam di lokasi penelitian, khususnya di lingkungan Kementerian Agama Kota Batu dan sekolah mitra pelaksana BRUS. Hal ini dilakukan untuk memahami dinamika pelaksanaan program secara menyeluruh dan memastikan data yang diperoleh tidak bersifat temporer atau kebetulan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti menunjukkan ketekunan dalam menelusuri informasi penting dari setiap narasumber, termasuk fasilitator BRUS, penyuluh agama, guru, dan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menemukan detail yang tersembunyi serta menghindari kesalahan interpretasi atas data yang bersifat kompleks.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), serta membandingkan data dari berbagai sumber untuk menguji konsistensi temuan. Triangulasi ini memperkuat validitas data, khususnya dalam menilai relevansi Program BRUS sebagai bentuk tindakan preventif dalam konteks pencegahan perkawinan anak.

4. Pembahasan Sejawat

Peneliti melakukan diskusi secara berkala dengan dosen pembimbing dan rekan peneliti lainnya untuk menguji logika, konsistensi, dan kedalaman analisis. Masukan dari sejawat ini membantu peneliti memperbaiki bias subjektif dan mempertajam pemahaman terhadap teori dan temuan lapangan.

5. Analisis Kasus Negatif

Peneliti secara aktif mencari data atau pernyataan yang bertentangan dengan pola temuan utama. Misalnya, jika sebagian responden menganggap BRUS efektif, maka peneliti juga mencermati pandangan yang menyatakan program ini belum berhasil agar diperoleh gambaran yang objektif dan seimbang.

6. Pelacakan Kesesuaian Hasil

Hasil sementara penelitian dibandingkan dengan dokumen resmi seperti laporan kegiatan, data statistik dispensasi kawin, serta regulasi terkait. Pelacakan ini bertujuan untuk memastikan

bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan konteks aktual dan tidak menyimpang dari realitas.

7. Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Peneliti melakukan konfirmasi ulang terhadap data dan interpretasi kepada beberapa narasumber kunci untuk memastikan bahwa informasi yang ditranskripsikan dan dianalisis benar-benar sesuai dengan maksud mereka. Langkah ini penting untuk menjaga keakuratan makna yang ditangkap dari hasil wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang dilalui penulis yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Menentukan fokus penelitian
 - c. Konsultasi fokus penelitian dengan dosen pembimbing
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menghubungi lokasi penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Penulis berbaur dan wawancara dengan berbagai pihak terkait
 - b. Mengamati dan memahami secara mendalam
 - c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Pencatatan data

3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan:
 - a. Analisis data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Memberi makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penulisan
 - b. Konsultasi hasil penulisan kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Munaqosah